
LIFE CARD SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN PEMAHAMAN DIRI SISWA DI MAN 1 KEBUMEN

Ike Putri Nurandini, Bunga Sari Meiliana, Mei Maulina, Nida Nur Aniq

Kholil Lur Rochman (cholil@uinsaizu.ac.id)

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto

224110101124@mhs.uinsaizu.ac.id

224110101117@mhs.uinsaizu.ac.id

224110101105@mhs.uinsaizu.ac.id

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

cholil@uinsaizu.ac.id

ABSTRAK

Pemahaman diri merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dalam penerapannya pemahaman diri tidak hanya untuk membantu individu dalam meningkatkan rasa percaya diri, namun juga bisa membantu individu dalam semua aspek sosialnya. Pemahaman diri bisa diketahui melalui apa saja, seperti salah satunya media yang digunakan oleh mahasiswa mahasiswa PPL di MAN 1 Kebumen, mereka melakukan penerapan pemahaman diri melalui Life Card yang di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan dan pernyataan yang akan dijawab oleh peserta didik. Hal ini tentunya bisa membantu mereka agar lebih membuka diri, mengenali potensi dirinya, serta mengembangkan keterampilan hidupnya. Penerapan media ini diterapkan kepada peserta didik kelas X dan kelas XI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian kualitatif. Hasil dari penerapan penerimaan diri melalui Life Card di MAN 1 Kebumen di kelas X dan kelas XI terdapat 172 peserta didik yang sudah bisa memahami dirinya, dan terdapat 59 peserta didik yang belum bisa bahkan sama sekali tidak memahami dirinya sendiri.

Kata kunci: Kartu Kehidupan, Media Pengembangan, Pemahaman Diri

ABSTRACT

Self-understanding is something that must be possessed by every individual. In its application self-understanding is not only to help individuals in increasing their self-confidence, but can also help individuals in all their social aspects. Self-understanding can be known through anything, such as one of the media used by PPL students at MAN 1 Kebumen, they apply self-understanding through Life Cards in which there are several questions and statements that will be answered by students. This can certainly help them to open up more, recognize their potential, and develop their life skills. The application of this media is applied to students in class X and class XI. The method used in this study is qualitative research. As a result of the implementation of self-acceptance through Life Card at MAN 1 Kebumen in class X and class XI, there are 172 students who can already understand themselves, And there are 59 students who have not been able to understand themselves at all.

Keywords: Life Card, Development Media, Self-Understanding

A. PENDAHULUAN

Media pengembangan pemahaman diri siswa menjadi jalan untuk para pendidik terutama guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu anak didiknya. Media pengembangan yang digunakan tenaga pendidik juga ada berbagai macam,

seperti menggunakan media berbasis online maupun media yang dilakukan secara offline. Pemahaman diri adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh peserta didik agar mereka dapat memahami secara menyeluruh kepribadian mereka, meliputi kondisi fisik, mental, moral, serta arah tujuan hidup yang terbentuk melalui pengalaman interaksi berkelanjutan dengan lingkungan. Menurut Santrock (dalam Witono dkk., 2022), pemahaman diri merupakan representasi kognitif tentang diri sendiri, yang mencakup fondasi serta isi dari konsep diri. Menurut Santrock (dalam Witono dkk., 2022), pemahaman diri adalah gambaran kognitif tentang diri sendiri, yang meliputi fondasi serta elemen-elemen dalam konsep diri seseorang.

Pemahaman diri, yang sering disebut sebagai Konsep diri adalah representasi atau persepsi individu mengenai dirinya sendiri, yang meliputi keyakinan, pandangan, serta penilaian yang dimiliki terhadap dirinya. Konsep diri terbentuk melalui bagaimana seseorang melihat dirinya sebagai individu, bagaimana ia merasakan dirinya sendiri, serta bagaimana ia mengharapkan dirinya menjadi manusia sesuai harapannya. Menurut Desmita (2016), konsep diri mencakup keseluruhan keyakinan dan penilaian terhadap diri pribadi, sedangkan Djaali (2014), menambahkan bahwa konsep diri tidak hanya terkait dengan apa yang diketahui dan dirasakan tentang perilaku, pikiran, serta perasaan seseorang, tetapi juga bagaimana perilaku tersebut mempengaruhi orang lain. William D. Brooks dalam Rakhmat (2018), mengemukakan bahwa konsep diri adalah persepsi individu tentang dirinya yang mencakup aspek psikologis, sosial, dan fisik. Selain itu, Ghufron dan Risnawita (2012), menegaskan bahwa konsep diri berisi segala sesuatu yang dirasakan dan dipikirkan seseorang mengenai dirinya. Melalui pemahaman diri yang positif, individu dapat mengembangkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sosial, serta membangun optimisme dalam menghadapi tantangan hidup. Oleh sebab itu, pemahaman diri berperan penting dalam membentuk karakter siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung pencapaian prestasi akademik dan sosial di masa depan.

Media pengembangan yang digunakan tidak harus terlalu mewah untuk membangun pemahaman diri seseorang, seperti yang dilakukan pada peserta didik di MAN 1 Kebumen. Pendidik menggunakan media berbasis online yang disebut dengan *Life Card*. *Life Card* yang digunakan didalamnya terdapat beberapa pertanyaan maupun pernyataan yang akan mengungkapkan emosi dari masing-masing peserta didik. Media ini diberikan kepada peserta didik di kelas X dan kelas XI. *Life Card* (Kartu Kehidupan) merupakan salah satu media yang digunakan tenaga pendidik dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada para peserta didik di sekolah. Dengan media yang digunakan, diharapkan para peserta didik bisa lebih tertarik, tidak merasa bosan dan bisa membantu mereka dalam pemahaman diri. Dengan adanya penggunaan media dalam proses bimbingan dan konseling dapat memudahkan proses konseling karena dengan adanya media mampu menyalurkan pesan secara lebih jelas dan tentunya akan menarik perhatian untuk para peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis pendekatan lapangan. Penelitian kualitatif dilakukan guna untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian yang bersifat subjektif serta bagaimana proses pengembangan pemahaman diri siswa terjadi selama penggunaan Life Card. Ini akan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang mekanisme kerja Life Card dan bagaimana siswa berinteraksi dengan media tersebut untuk mencapai pemahaman diri yang lebih baik. Data kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, atau analisis jurnal siswa. Pada tahap pengumpulan data, tenaga pendidik menerapkan media yang digunakan dengan membagi dua metode, yaitu dengan bimbingan secara kelompok dan bimbingan klasikal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan media pengembangan pemahaman diri di MAN 1 Kebumen melalui *Life Card*, diterapkan dengan metode kelompok dan juga diterapkan di dalam bimbingan klasikal. Penerapan media ini diterapkan selama 40 hari yang diikuti oleh siswa kelas X dan kelas XI. *Life Card* merupakan salah satu media yang dibuat oleh mahasiswa dan mahasiswi PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yang digunakan sebagai media pengembangan pemahaman diri peserta didik di MAN 1 Kebumen dengan menggunakan teori perkembangan diri untuk mengetahui efektivitas *Life Card* dalam meningkatkan pemahaman diri siswa di MAN 1 Kebumen berdasarkan indikator-indikator perkembangan diri, serta mendeskripsikan proses pengembangan pemahaman diri siswa melalui penggunaan *Life Card* tersebut.

Life Card dibuat melalui media online, terdapat 60 isi yang ada di *Life Card* dimana di dalamnya mencakup beberapa pertanyaan maupun pernyataan. Cara menggunakan *Life Card* ini dengan cara melalui link yang sudah tersedia dan akan muncul beberapa kotak yang secara acak, dan ketika salah satu kotak dipilih dan di klik akan memunculkan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada tiap peserta didik yang memilih kotak tersebut.

Sebelum memulai dengan media *Life Card*, mahasiswa PPL mencoba penerapan medianya melalui beberapa kartu biasa yang dibuat dengan kertas, dan media ini diterapkan oleh mereka dengan bimbingan secara berkelompok. Kemudian mahasiswa PPL akhirnya menerapkan media pengembangan pemahaman diri melalui *Life Card* secara online, supaya lebih modern dan menarik. Hal ini tentunya membuat para peserta didik bisa memahami dirinya sendiri, mengenali potensi yang ada di dalam diri mereka, serta mengembangkan keterampilan hidupnya. Berikut beberapa hasil data yang didapatkan selama melakukan penerapan media pemahaman diri melalui *Life Card*.

**Table 1. Hasil Life Card
Kelas X & Kelas XI**

Kelas	Total Peserta Didik	Memahami	Belum Memahami
X2	28 siswa	26 siswa	2 siswa
X5	24 siswa	16 siswa	8 siswa
X6	25 siswa	19 siswa	6 siswa
XI A ₁	29 siswa	10 siswa	19 siswa
XI B ₂	34 siswa	19 siswa	15 siswa
XI C ₂	31 siswa	26 siswa	5 siswa
XI D ₁	30 siswa	28 siswa	2 siswa
XI C ₁	30 siswa	28 siswa	2 siswa
Total		172 siswa	59 siswa

Dilihat dari hasil di atas, keberhasilan peserta didik dalam memahami dirinya sudah bisa terlihat. Namun masih ada yang belum paham atau belum bisa memahami diri mereka sendiri. Hal ini tentunya harus diperhatikan oleh tenaga pengajar di MAN 1 Kebumen terutama untuk guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu para peserta didik untuk mencapai perkembangan diri yang maksimal.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

DISCUSSION (Pembahasan)

Pemahaman diri (*self-understanding*) merupakan aspek penting dalam perkembangan kepribadian siswa. Pemahaman diri mencakup kemampuan mengenali kekuatan dan kelemahan pribadi, memahami emosi, serta menyadari peran dan posisi dalam interaksi sosial. Siswa yang mempunyai pemahaman diri yang baik akan lebih percaya diri, mampu mengambil keputusan secara mandiri, dan menunjukkan sikap yang adaptif dalam lingkungan sosial. Hal ini menjadi fondasi bagi perkembangan karakter dan kecerdasan emosional yang berkelanjutan. Namun, dalam praktik pendidikan, pengembangan pemahaman diri siswa belum sepenuhnya menjadi fokus utama. Kurikulum cenderung lebih menekankan pada pencapaian akademik, sementara aspek afektif seperti kesadaran diri dan pembentukan citra diri sering kali

terabaikan. Padahal, pemahaman diri yang kuat berperan penting dalam membentuk motivasi belajar, hubungan sosial yang sehat, serta kesiapan menghadapi tantangan hidup. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran atau media edukatif yang mampu menjembatani kebutuhan ini secara efektif dan menyenangkan. Salah satu media yang relevan dan potensial dalam mendukung pengembangan pemahaman diri siswa adalah *life card*.

Life card pada dasarnya adalah media reflektif yang membantu individu mengenali, memahami, dan mengembangkan diri melalui rangsangan visual, afirmasi, dan tantangan yang bermakna secara personal. Konsep ini sangat selaras dengan temuan dan desain yang dikembangkan dalam penelitian *self card* oleh Taufik Hidayat dkk. (2022), di mana kartu digunakan sebagai media edukatif berbasis psikologis untuk mendukung pertumbuhan pribadi. Selain dapat dimaknai sebagai media reflektif yang dirancang untuk membimbing siswa, *life card* juga membantu individu untuk mengenali potensi diri, pola pikir, nilai hidup, dan arah tujuan pribadi melalui aktivitas harian yang menyenangkan, terarah, dan personal. Konsep ini sangat cocok diterapkan dalam konteks pendidikan modern yang menekankan pada pentingnya kecerdasan emosional dan pemahaman diri (*self-awareness*).

Pemahaman Diri yang baik berperan penting bagi para peserta didik. Dengan demikian, mereka akan lebih mudah mengenal suatu hal yang perlu diubah, hal yang perlu dipertahankan, maupun hal yang perlu mereka kembangkan. penggunaan *life card* sejalan dengan tujuan layanan bimbingan konseling, yaitu membantu siswa menyadari potensi dan mengembangkan identitas diri mereka. Media ini menghadirkan suasana yang menyenangkan dan membebaskan siswa dari tekanan formalitas. Siswa dapat belajar mengenali dirinya tidak hanya dari sudut pandang pribadi, tetapi juga melalui umpan balik dari lingkungan sosialnya seperti teman sebaya. Penelitian dalam jurnal Rakhmawati & Rani (2025) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan *admire card* menunjukkan peningkatan pada aspek harga diri dan kejelasan konsep diri. Oleh karena itu, *life card* tidak hanya berfungsi sebagai alat eksplorasi diri, melainkan juga sebagai media penguatan karakter yang strategis. Dengan integrasi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran atau bimbingan, *life card* dapat menjadi sarana penting dalam mengembangkan pemahaman diri siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Penggunaan *life card* juga menawarkan sejumlah keunggulan dari sisi kepraktisan dan daya tarik visual. Desain *life card* yang tidak membosankan serta bentuk penyajiannya yang memanfaatkan teknologi menjadikannya relevan dan menarik di era modern ini. Media ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses refleksi diri. Penelitian Farid dkk. mengungkapkan bahwa media visual seperti kartu dapat membantu siswa dalam mengkomunikasikan kondisi psikologisnya dan secara bertahap meningkatkan kesadaran diri. Hal ini sejalan dengan tujuan penggunaan *life card*, yakni membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menginternalisasi nilai-nilai yang mendukung perkembangan identitas diri yang positif.

Melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif, siswa diajak untuk belajar memahami siapa dirinya dan bagaimana ia ingin menjadi, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

Pemahaman diri adalah kesadaran menyeluruh seorang individu terhadap kepribadiannya, yang mencakup potensi fisik dan psikis, nilai-nilai moral, serta arah tujuan hidup yang berkembang melalui pengalaman interaksi sosial yang terus-menerus. Menurut pendapat Nurkholis, tujuan dari memahami diri sendiri tidak dengan membuat seseorang merasa kecewa terlebih dahulu, setelah itu mengetahui kelemahannya, namun memahami diri seorang individu adalah dengan pengembangannya secara pribadi yang secara optimal agar memiliki karakteristik yang positif.

Pemahaman diri yang baik akan membantu individu dalam meningkatkan rasa kepercayaan dirinya dalam kegiatan sehari-hari bahkan dalam merencanakan karier dengan lebih baik. Begitupula sebaliknya ketika seseorang belum bisa untuk memahami dirinya, hal ini dapat membuat seorang individu tidak bisa bersikap realistis dalam membuat suatu keputusan dan hal ini akan berdampak pada masa depannya. Oleh karena itu adanya tenaga pendidik terutama guru bimbingan dan konseling akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman diri mereka. Pengembangan diri merupakan proses aktualisasi diri yang bertujuan untuk mewujudkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu. Melalui pengembangan diri, peserta didik diberikan ruang dan kesempatan untuk mengembangkan minat serta bakatnya, sehingga mampu mengekspresikan diri secara optimal.

Kemudian, siswa yang belum mampu dalam pengembangan pemahaman diri perlu mendapatkan perhatian khusus melalui pendekatan yang holistik dan berkesinambungan. Salah satu strategi efektif yang dapat diterapkan adalah melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang selaras dengan minat dan bakat mereka. Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa menyalurkan potensinya, tetapi juga menjadi media refleksi diri yang menyenangkan. Proses ini dimulai dengan tahapan perencanaan, pengelompokan berdasarkan minat, dan pelaksanaan yang didampingi oleh pembina yang kompeten. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada pembentukan karakter melalui keteladanan dan praktik nilai-nilai sosial dalam keseharian siswa. Di samping itu, layanan bimbingan dan konseling menjadi elemen kunci dalam membantu siswa mengenali dirinya lebih dalam.

Guru BK dapat memberikan layanan dasar, layanan perencanaan individual, layanan responsif, serta dukungan sistem yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kesadaran diri, kemandirian, dan perencanaan masa depan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai konselor, tetapi juga harus proaktif dalam menjangkau siswa yang mengalami hambatan, serta berkolaborasi dengan wali kelas, orang tua, dan pihak sekolah lainnya. Pendekatan yang komprehensif ini diharapkan

mampu menjembatani kesenjangan antara potensi yang dimiliki siswa dengan tindakan nyata dalam pengembangan kepribadian dan masa depan mereka.

Selain itu, siswa yang belum mampu dalam pengembangan pemahaman diri, juga perlu diarahkan untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap perkembangan teknologi komunikasi. Penyesuaian ini penting agar siswa tidak hanya menjadi konsumen teknologi yang pasif, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Langkah yang perlu dilakukan mencakup tiga aspek utama, yaitu pendidikan, pembangunan relasi sosial, dan pengalaman hidup. Pendidikan memberikan fondasi nilai dan ilmu yang menjadikan siswa mampu mengenal diri, sementara membangun hubungan sosial melatih mereka bekerja sama, bersikap rendah hati, dan terbuka pada perbedaan.

Pengalaman baik keberhasilan maupun kegagalan mendorong pertumbuhan tanggung jawab dan refleksi diri. Selain itu, siswa perlu memahami bahwa perkembangan teknologi komunikasi bukan untuk dihindari, tetapi dimanfaatkan secara cerdas sebagai media belajar, berkarya, dan berkomunikasi secara efektif. Dalam teori perkembangan diri, tentunya lebih menekankan kepada proses pertumbuhan dan perubahan dari individu secara holistik yang meliputi aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Hal ini menjelaskan bagaimana seorang individu berkembang dan mencapai potensi diri melalui berbagai tahapan serta pengalaman hidupnya. Dalam penelitian sekarang, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana *Life Card* membantu para peserta didik di MAN 1 Kebumen dalam memahami dirinya, mengenali potensi serta mengembangkan keterampilan hidupnya.

Namun, dalam proses implementasinya, tidak semua siswa mampu langsung mengembangkan pemahaman diri dengan optimal. Berdasarkan kajian dalam jurnal *Komunike* oleh Muhammad Aminullah dan Marzuki Ali (2020), pengembangan diri menjadi sangat penting terutama dalam menghadapi tantangan era teknologi komunikasi 4.0. Siswa yang belum mampu memahami dirinya perlu diarahkan melalui pendekatan yang terstruktur, seperti pemanfaatan pendidikan yang bermakna, pembangunan relasi sosial yang positif, dan pengayaan pengalaman hidup yang mendidik.

Ketiga hal ini menjadi pondasi dalam membentuk konsep diri yang utuh dan berdaya guna di tengah arus informasi yang sangat cepat. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam media *Life Card* sangat relevan, karena tidak hanya mengajak siswa merefleksikan dirinya melalui afirmasi positif, tetapi juga memberikan ruang untuk menyusun rencana hidup dan mengelola emosi. Siswa perlu dibimbing secara berkelanjutan agar tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang pasif, melainkan mampu memanfaatkannya untuk pertumbuhan diri. Dengan begitu, mereka dapat menempatkan diri secara bijak dalam lingkungan sosial dan digital yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa media pengembangan pemahaman diri melalui *Life Card* terbukti menjadi media yang efektif dalam membantu peserta didik di MAN 1 Kebumen untuk mengembangkan pemahaman diri mereka secara lebih mendalam. Melalui pertanyaan dan pernyataan reflektif yang terdapat dalam *Life Card*, siswa diajak untuk mengenali kekuatan, kelemahan, nilai hidup, serta arah tujuan pribadinya. Dari hasil penelitian, tercatat bahwa 172 siswa sudah menunjukkan pemahaman diri yang cukup baik setelah mengikuti proses penggunaan *Life Card*, meskipun masih ada 59 siswa yang belum mampu memahami dirinya secara optimal. Hal ini menegaskan bahwa media edukatif seperti *Life Card* dapat berperan signifikan dalam proses bimbingan dan konseling, terutama dalam meningkatkan kesadaran diri siswa. Penerapan *Life Card* sejalan dengan teori perkembangan diri yang menekankan proses pertumbuhan individu secara holistik, meliputi aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Dalam konteks pembelajaran modern, *Life Card* bukan hanya menjadi media bantu yang menarik secara visual, tetapi juga menjadi sarana refleksi diri yang aktif dan menyenangkan. Dengan bimbingan yang tepat dari guru Bimbingan dan Konseling, siswa dapat diarahkan untuk tidak hanya memahami dirinya dari sudut pandang pribadi, tetapi juga melalui interaksi sosial yang membentuk konsep dirinya. Hal ini mendukung tujuan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesiapan hidup.

Namun demikian, siswa yang belum mampu mengembangkan pemahaman dirinya tetap memerlukan pendekatan lanjutan yang terstruktur dan berkelanjutan. Penguatan melalui layanan bimbingan individu, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta pemanfaatan teknologi komunikasi sebagai media pengembangan diri perlu terus dikembangkan. Dalam menghadapi tantangan era 4.0, siswa perlu dibekali dengan kemampuan adaptasi dan refleksi diri agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan produktif. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah menjadi penting dalam menciptakan sistem dukungan yang menyeluruh demi tercapainya tujuan pengembangan diri yang optimal bagi setiap peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam memahami peran *Life Card* sebagai media pengembangan pemahaman diri siswa, serta memberikan rekomendasi yang praktis bagi pengembangan media serupa di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga pendidik, khususnya guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, dalam mendukung peserta didik untuk mencapai perkembangan diri yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Wahyu Siswalul, Sri Haryanti, Yuniar Fitriani, and Desi Maulia. "Peran Pemahaman Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa." *Senja KKN* 3 (2024): 382-391.
- Aminullah, M., & Ali, M. (2020). Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(1), 1-23.
- Farid, D. A. M., Wirastania, A., & Hartanti, J. (2024). Efektivitas Media Flash Card untuk meningkatkan Konsep Diri Siswa. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 11(1), 37-45.
- Hidayat, T., Istikomah, F., Andriani, S. A. T., & Trilisiana, N. (2023). Self Card: Media edukasi untuk peningkatan rasa percaya diri remaja akhir. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(4), 390-401.
- Khosia, N. (2024). IMPLEMENTASI MEDIA CARD SORTING UNTUK MEMBENTUK SIKAP KERJASAMA SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI MI. *Satya Widya*, 40 (2), 155-164.
- Rakhmawati, Eni, Ariesza Puspita Rani, Identitas Diri, Penelitian Kuantitatif, and Harga Diri. "IMPLEMENTASI MEDIA BK BERBASIS PERMAINAN ADMIRE." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 8, no. 1 (2025): 626-634.
- Sabrini, Aliya, Non Stafriafdi, and Dian Oktary. "Bimbingan Klasikal Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Diri Dalam Perencanaan Karier Siswa." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandoh* 5, no. 1 (2025): 2775-5509.
- Takwil, M. (2020). Model program pengembangan diri dalam mengembangkan potensi siswa di sekolah menengah pertama negeri 3 peterongan jombang. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 10(2), 149-168.
- Thasya, A, and I E D Putra. "Pelaksanaan Metode Drill Pada Kegiatan Pengembangan Diri Paduan Suara Di SMP Adabiah Padang." *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi ...* 1, no. 1 (2024). <https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Filosofi/article/view/80%Ahttps://journal.asdkvi.or.id/index.php/Filosofi/article/download/80/105>.
- Witono, AH, Saputra, HH, Angga, PD, Setiawan, H., & Marijo, MOD (2022). Pelatihan

Penggunaan Modul Pemahaman Diri Siswa Berbasis Karakter Bagi Guru-Guru SD Gugus III Kec. Gunungsari. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 3 (3), 267-273.

Yulinda, Nina, A Hari Witono, and Asri Fauzi. "Pengembangan Media Miniatur Tiga Dimensi Berbahan Dasar Kertas Untuk Pemahaman Diri Siswa Tentang Mitigasi Bencana Di Kelas 6 Sekolah Dasar." *Journal of Classroom Action Research* 5 (2023): 159-167.